

SURAT EDARAN
NOMOR : SE/ 65 / IV /2011

TENTANG

TATA CARA PENGHITUNGAN PAJAK PENGHASILAN PASAL 21 BAGI PEJABAT NEGARA,
PRAJURIT TNI DAN PNS ATAS PENGHASILAN TETAP DAN TERATUR SETIAP BULAN
TERHADAP RAPEL/KEKURANGAN GAJI DI LINGKUNGAN KEMHAN DAN TNI

1. Dasar :
 - a. Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 262/PMK.03/2010 tanggal 31 Desember 2010, tentang Tata Cara Pemotongan Pajak Penghasilan Pasal 21 Bagi Pejabat Negara, PNS, Anggota TNI, Anggota Polri dan Pensiunannya atas Penghasilan yang menjadi beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.
 - b. Surat Edaran Kapusku Kemhan Nomor : SE/021/II/2011 tanggal 21 Februari 2011, tentang Tata Cara Pemotongan Pajak Penghasilan Pasal 21 Bagi Pejabat Negara, Prajurit TNI dan PNS di lingkungan Kemhan dan TNI.
 - c. Surat Edaran Dirjen Perbendaharaan Kemkeu Nomor: SE-8/PB/2011 tanggal 3 Maret 2011, tentang Petunjuk Penghitungan Pajak Penghasilan Pasal 21 bagi Pejabat Negara, PNS, Anggota TNI dan Anggota Polri atas Penghasilan tetap dan teratur setiap bulan.
2. Sehubungan dengan dasar tersebut di atas, bersama ini disampaikan tata cara penghitungan PPh Pasal 21 bagi Pejabat Negara, Prajurit TNI dan PNS atas penghasilan tetap dan teratur setiap bulan terhadap rapel/kekurangan gaji di lingkungan Kemhan dan TNI sebagai berikut :
 - a. PPh Pasal 21 yang terutang atas penghasilan tetap dan teratur setiap bulan (termasuk gaji dan tunjangan ke-13) bagi Pejabat Negara, Prajurit TNI dan PNS yang menjadi beban APBN ditanggung oleh Pemerintah atas beban APBN.
 - b. Dalam hal Pejabat Negara, Prajurit TNI dan PNS yang tidak memiliki NPWP, maka atas penghasilan tetap dan teratur setiap bulan tersebut dikenakan tarif PPh Pasal 21 lebih tinggi sebesar 20% (dua puluh persen) dibandingkan Pejabat Negara, Prajurit TNI dan PNS yang memiliki NPWP.
 - c. Tambahan pengenaan PPh Pasal 21 sebesar 20% lebih tinggi sebagaimana dimaksud pada butir 2.a. ditanggung oleh Pejabat Negara, Prajurit TNI dan PNS yang bersangkutan.

- d. Dalam rangka pelaksanaan ketentuan sebagaimana dimaksud pada butir 2.b.dan c. data NPWP masing-masing Pejabat Negara, Prajurit TNI dan PNS wajib dicantumkan dalam DPP Gaji.
- e. Pada DPP Gaji wajib merekam data NPWP seluruh pegawai dan mengisi data keluarga dengan lengkap dan benar.
- f. Ketidakbenaran pencantuman data NPWP dan data keluarga sebagaimana dimaksud pada butir 2.d. dan e. yang berakibat kesalahan pengenaan tarif PPh Pasal 21 menjadi tanggung jawab Kuasa Pengguna Anggaran (KPA).
- g. Dalam hal Pejabat Negara, Prajurit TNI dan PNS menerima tambahan penghasilan yang bersifat tetap dan teratur setiap bulan yang pembayarannya terpisah dari pembayaran gaji, maka penghitungan PPh Pasal 21 atas tambahan penghasilan tersebut harus memperhitungkan jumlah seluruh penghasilan tetap dan teratur setiap bulan yang diterima oleh Pejabat Negara, Prajurit TNI dan PNS yang bersangkutan.
- h. Penghasilan tetap dan teratur setiap bulan yang diterima dalam mata uang asing, penghitungan PPh Pasal 21 didasarkan pada nilai tukar (Kurs) yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan yang berlaku pada saat pembayaran penghasilan tersebut.
- i. Contoh penghitungan PPh Pasal 21 untuk penghasilan tetap dan teratur setiap bulan sebelum kenaikan gaji pokok.

- Letkol Asep, masa kerja 22 tahun menduduki jabatan eselon IV, status kawin mempunyai 3 orang tanggungan telah memiliki NPWP bekerja di Kemhan, menerima penghasilan tetap dan teratur setiap bulan sebagai berikut :

Gaji Pokok (GP) TA. 2010	Rp. 2.792.900,00
Tunjangan Istri (10% x GP)	Rp. 279.290,00
Tunjangan Anak (2x 2% x GP)	Rp. 111.716,00
Tunjangan Jabatan	Rp. 1.260.000,00
Tunjangan beras (48 x Rp. 5.656,00)	Rp. 271.488,00
Pembulatan	<u>Rp. (394,00)</u>
Jumlah penghasilan bruto	Rp. 4.715.000,00

Pengurangan:

- Biaya Jabatan
5% X Rp. 4.715.000,00 = Rp 235.750,00
- Iuran Pensiun
4,75% X Rp.3.183.906,00 = Rp 151.236,00+

Penghasilan Netto Rp 386.986,00 -
Rp 4.328.014,00

Penghasilan Netto disetahunkan: (12 X Rp 4.328.014,00)		Rp 51.936.168,00
PTKP (K/2)		
Untuk WP	Rp 15.840.000,00	
Status Kawin	Rp 1.320.000,00	
Tambahan 2 orang tanggungan (2 X Rp 1.320.000,00)	<u>Rp 2.640.000,00</u> +	
		<u>Rp 19.800.000,00</u> -
Penghasilan Kena Pajak (PKP)		Rp 32.136.168,00
Pembulatan		Rp (168,00)
Jumlah Penghasilan Kena Pajak		Rp 32.136.000,00
PPh Pasal 21 atas gaji setahun: 5% X Rp 32.136.000,00 = Rp 1.606.800,00		
PPh Pasal 21 atas gaji sebulan Rp 1.606.800,00: 12 = Rp 133.900,00		

j. Contoh penghitungan PPh Pasal 21 untuk penghasilan tetap dan teratur setiap bulan setelah kenaikan gaji pokok.

- Letkol Asep, masa kerja 22 tahun menduduki jabatan eselon IV, status kawin mempunyai 3 orang tanggungan telah memiliki NPWP bekerja di Kemhan, menerima penghasilan tetap dan teratur setiap bulan sebagai berikut :

Gaji Pokok (GP) TA. 2011	Rp. 3.124.600,00
Tunjangan Istri (10% x GP)	Rp. 312.460,00
Tunjangan Anak (2x 2% x GP)	Rp. 124.984,00
Tunjangan Jabatan	Rp. 1.260.000,00
Tunjangan beras (48 x Rp. 5.656,00)	Rp. 271.488,00
Pembulatan	<u>Rp. (532,00)</u>
Jumlah penghasilan bruto	Rp. 5.093.000,00

Pengurangan:

- Biaya Jabatan
5% X Rp. 5.093.000,00 = Rp 254.650,00
- Iuran Pensiun
4,75% X Rp.3.562.044,00 = Rp 169.197,00+

	<u>Rp 423.847,00</u> -
Penghasilan Netto	Rp 4.669.153,00

Penghasilan Netto disetahunkan: (12 X Rp 4.669.153,00)		Rp 56.029.836,00
PTKP (K/2)		
Untuk WP	Rp 15.840.000,00	
Status Kawin	Rp 1.320.000,00	
Tambahan 2 orang tanggungan (2 X Rp 1.320.000,00)	<u>Rp 2.640.000,00 +</u>	
		<u>Rp 19.800.000,00 -</u>
Penghasilan Kena Pajak (PKP)		Rp 36.229.836,00
Pembulatan		Rp (836,00)
Jumlah Penghasilan Kena Pajak		Rp 36.229.000,00

PPh Pasal 21 atas gaji setahun:
5% X Rp 36.229.000,00 = Rp 1.811.450,00

PPh Pasal 21 atas gaji sebulan
Rp 1.811.450,00: 12 = Rp 150.954,00

Apabila Letkol Asep tidak memiliki NPWP, dikenakan tambahan tarif sebesar 20% x Rp. 150.954,00 = Rp. 30.190,00 lebih tinggi sehingga PPh Pasal 21 menjadi Rp. 181.144,00

- k. Contoh penghitungan PPh Pasal 21 untuk penghasilan tetap dan teratur atas rapel/kekurangan gaji setelah kenaikan gaji pokok
- Letkol Asep menerima kenaikan gaji pokok sebesar Rp. 3.124.600,00 TMT bulan Januari 2011 dan baru dibayarkan pada bulan Mei 2011, maka Letkol Asep berhak atas rapel/kekurangan gaji selama 4 bulan.

Penghitungan PPh Pasal 21 atas rapel/kekurangan gajinya adalah sebagai berikut :

Selisih penghasilan selama 4 bulan :

Gaji Pokok TA. 2011	Rp. 1.326.800,00
Tunjangan Isteri	Rp. 132.680,00
Tunjangan Anak	Rp. 53.072,00
Tunjangan Jabatan	Rp. 0,00
Tunjangan Beras	Rp. 0,00
Pembulatan	<u>Rp. (552,00)</u>
Jumlah Penghasilan Bruto	Rp. 1.512.000,00

Penghasilan Bruto disetahunkan (gaji pokok lama)		
12X Rp. 4.715.000,00	Rp. 56.580.000,00	
Kekurangan gaji	<u>Rp. 1.512.000,00</u> +	
Jumlah		Rp. 58.092.000,00.

Pengurangan :

- Biaya Jabatan		
5% X Rp. 58.092.000,00	Rp. 2.904.600,00	
- Iuran Pensiun		
12 X Rp.4,75 % X Rp.3.183.906,00	<u>Rp. 1.814.826,00</u>	
		Rp. 4.719.426,00
Penghasilan Neto Setahun		<u>Rp. 53.372.574,00</u>
PTKP (K2)		<u>Rp. 19.800.000,00</u> -
PKP		Rp. 33 572.574,00
Pembulatan		Rp. (574,00)
Jumlah Penghasilan Kena Pajak		<u>Rp. 33.572.000,00</u>

PPH Pasal 21 setahun atas seluruh penghasilan
 5% X Rp. 33.572.000,00 = Rp. 1.678.600,00

PPH Pasal 21 atas kekurangan gaji :
 = Rp. 1.678.600,00- Rp. 1.606.800,00
 = Rp. 71.800,00 (PPH Pasal 21 atas rapel/kekurangan gaji 4 bulan)

Apabila Letkol Asep tidak memiliki NPWP, dikenakan tambahan tarif sebesar 20 % x Rp. 71.800,00 = Rp. 14.360,00 lebih tinggi sehingga PPh Pasal 21 menjadi Rp. 86.160,00

- I. Contoh format DPP untuk pengajuan permintaan rapel/kekurangan gaji setelah kenaikan gaji pokok dengan menggunakan NPWP sesuai lampiran 1 dan tanpa menggunakan NPWP sesuai lampiran 2 Surat Edaran ini.
3. Untuk kelancaran pelaksanaan pemotongan PPh Pasal 21 agar Kapusku TNI, Dirku/Kadisku Angkatan dan Kabidkukem Pusku Kemhan segera menginformasikan ketentuan ini kepada Kapusdatin Kemhan, Kapus Infolahta TNI, Kadis Infolahta Angkatan, Kaku Kotama dan Pekas diajarannya.
4. Surat Edaran ini berlaku surut dihitung sejak tanggal 1 Januari 2011.
5. Surat Edaran Dirjen Perbendaharaan Kemkeu tersebut butir 1.c. terlampir

6. Demikian untuk mendapat perhatian dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 29 April 2011

Kepala Pusat Keuangan,

Ttd

Kepada Yth :

1. Kapusku TNI
2. Dirkuad
3. Kadiskual
4. Kadiskuau
5. Kabidkukem Pusku Kemhan

Drs. Sugiyanto, M.M
Marsekal Pertama TNI

Tembusan :

1. Menhan.
2. Panglima TNI.
3. Kas Angkatan.
4. Sekjen Kemhan.
5. Irjen Kemhan.
6. Irjen TNI.
7. Irjen Angkatan.
8. Dirjen Renhan Kemhan.
9. Kapusdatin Kemhan.
10. Kapusinfoha TNI.
11. Kadisinfoha Angkatan.